

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera. Luas wilayah Kabupaten Padang Pariaman adalah 1.328,79 Km² yang membentang dari utara ke selatan dengan panjang garis pantai lebih kurang 60,5 Km, pada posisi 0⁰ 11' – 0.49' Lintang selatan dan 98⁰ 36' – 100⁰ - 28' Bujur Timur. Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 (tujuh belas) Wilayah Kecamatan, dengan 60 Nagari. Ibukota Kabupaten Padang Pariaman terletak pada Korong Pasar Damar Nagari Parit Malintang Kecamatan Enam Lingkung. Nagari Parit Malintang sebagai ibu Kota Kabupaten Padang Pariaman terletak di perlintasan jalan lintas Kota Padang dengan Kota Bukittinggi (DKP Padang Pariaman, 2018).

17 Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman diantaranya 6 Kecamatan berada di wilayah pesisir dan 11 Kecamatan berada di daerah daratan yang rata-rata berpotensi untuk mengembangkan usaha budidaya perikanan (pembesaran dan pembenihan ikan air tawar) serta potensi perikanan tangkap. Namun potensi tersebut belum dapat dipergunakan sebagaimana mestinya karena masyarakat masih memiliki kendala dalam mendapatkan modal kerja dan operasional selama melakukan penangkapan ikan. Jumlah Nelayan Perikanan Kabupaten Padang Pariaman terdiri 946 orang nelayan: nelayan Penuh 718 orang, nelayan Sambilan 127 orang, dan nelayan sambilan utama 101 orang (DKP Padang Pariaman, 2018).

Kecamatan Sungai Limau merupakan salah satu dari 6 kecamatan yang berada di kawasan pesisir pantai serta kecamatan sungai limau merupakan penghasil jumlah produksi tangkapan ikan yang tertinggi pada tahun 2018.

Jumlah Produksi Tangkapan Ikan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018 di Kabupaten Padang Pariaman pada Kecamatan Batang Anai adalah sebanyak 4.188 ton, pada Kecamatan Ulakan Tapakis sebanyak 4.546 ton, pada Kecamatan Nan Sabaris sebanyak 2.564 ton, pada Kecamatan V Koto Kampuang Dalam sebanyak 3.855 ton, pada Kecamatan Sungai Limau sebanyak 5.829, dan pada Kecamatan Batang Gasan adalah sebanyak 4.457 ton (DKP Padang Pariaman, 2018). Data tersebut memperlihatkan bahwa produksi tertinggi tangkapan ikan pada tahun 2018 di Kabupaten Padang Pariaman adalah Kecamatan Sungai Limau. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kecamatan Sungai limau adalah payang. Payang termasuk dalam klasifikasi pukat kantong. Payang adalah pukat kantong lingkaran yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong (*bag*), badan/perut (*body/belly*) dan kaki/sayap (*leg/wing*). Alat tangkap payang umumnya digunakan untuk menangkap jenis ikan pelagis yang biasanya berada dipermukaan air. Pada bagian bawah sayap dan mulut jaring diberi pemberat, sedangkan bagian atas diberi pelampung. Pelampung yang berukuran paling besar ditempatkan pada bagian tengah dari mulut jaring, pada kedua ujung depan sayap disambung dengan tali yang panjang umumnya disebut tali selambar (Subani dan Barus, 1989 dalam Aprilia, 2011).

Nelayan di Kecamatan Sungai Limau yang memiliki alat tangkap payang adalah sebanyak 21 orang nelayan dari 287 orang nelayan penuh. Penggunaan alat tangkap payang telah dianjurkan dan dijelaskan dalam Keputusan

Menteri KP Nomor : KEP.06/MEN/2010 tentang penetapan (sepuluh) kelompok alat penangkap ikan. Serta penjelasan singkat untuk memudahkan pemahaman terhadap masing-masing kelompok alat tangkap dijelaskan bagaimana uraian pada Bab III, mulai pasal 6 sampai dengan pasal 16 pada Peraturan Menteri KP Nomor PER.02/MEN/2011.

Anjuran penggunaan alat tangkap payang diharapkan dapat membantu meningkatkan tangkapan nelayan yang akan ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Salah satu solusi untuk meningkatkan tangkapan nelayan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang produksi tangkapan nelayan serta mengetahui tingkatan kesejahteraan masyarakat nelayan sehingga nantinya dapat membantu *stakeholder* dalam pembuatan kebijakan demi mensejahterakan masyarakat nelayan di Kabupaten Padang Pariaman khususnya nelayan Kecamatan Sungai Limau.

Sampai saat ini belum terdapat penelitian yang menganalisa mengenai faktor-faktor produksi tangkapan nelayan dan tingkat kesejahteraan nelayan di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Faktor Produksi dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap Payang di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat**”

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas permasalahan yang penulis angkat adalah:

- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tangkapan ikan nelayan alat tangkap payang di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan nelayan alat tangkap payang di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan di atas, dan dengan beberapa rumusan tujuan penelitian adalah :

- a. Menganalisis faktor-faktor produksi tangkapan ikan nelayan alat tangkap payang di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan alat tangkap payang di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi para pengambil kebijakan pemerintah daerah dalam menetapkan pembangunan lanjutan di kawasan Kabupaten Padang Pariaman dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sejenis di wilayah perikanan lainnya.